



## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PEMILIHAN KOSMETIK YANG AMAN PADA SISWI SMA KRIDA UTAMA LAMPUNG TENGAH

Mida Pratiwi<sup>1</sup>, Nuriyanto<sup>2</sup>, Afi Sania Rosanti<sup>3</sup>, Anggi Putri Rahayu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu

<sup>4</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu

\*Corresponding Author : [Anggiputrirahayu47@gmail.com](mailto:Anggiputrirahayu47@gmail.com)

### ABSTRAK

Remaja menggunakan kosmetik dengan tujuan untuk tampil cantik. Kosmetik dianggap aman jika diproduksi sesuai dengan pedoman cara pembuatan kosmetik yang baik. Diperlukan pengetahuan dan sikap yang baik terkait dalam memilih kosmetik yang aman guna mencegah dampak negatif dari pemakaian kosmetik. Meskipun responden mengetahui bahaya penggunaan kosmetik yang mengandung bahan kimia bagi kesehatan kulit, masih banyak yang tetap menggunakan karena tergiur oleh efek instan yang ditawarkan. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap pemilihan siswi terhadap kosmetik yang aman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi di SMA Krida Utama Lampung Tengah yang berjumlah 181 siswi. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin, sehingga diperoleh sebanyak 125 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2025 di SMA Krida Utama Lampung Tengah. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan analisis data menggunakan uji *rank spearman*.

Hasil uji *chi square* yang menunjukkan nilai  $p$  sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pemilihan kosmetik yang aman pada Siswi SMA Krida Utama Lampung Tengah. Hubungan positif yang kuat ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,882. Hasil Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat menambah pengetahuan tentang pemilihan kosmetik yang aman bagi remaja khususnya bagi siswi SMA Krida Utama Lampung Tengah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kosmetik

### ABSTRACT

One of the reasons why teenagers want to use cosmetics is because they want to look beautiful. Cosmetics are considered safe if they are produced in accordance with the guidelines on how to make good cosmetics and do not contain harmful chemicals. good knowledge and attitudes are needed regarding the selection of cosmetics to prevent the negative effects of cosmetic use. Although respondents know the dangers of chemical-based cosmetics for the skin, many continue to use them because they are tempted by the instant effects offered. The purpose of this study was to analyze the correlation between the level of knowledge and attitude of female students' selection of safe cosmetics.

This type of research is a type of quantitative research with a cross-sectional approach. The population in this study were female students at Central Lampung Krida Utama High School totaling 181 students. Based on the above calculations, the sample used was 125 respondents, the sample technique used purposive sampling. This research was conducted in January February 2025 at Senior High School Krida Utama Central Lampung. The instrument used was a questionnaire. Data analysis using the spearman rank test.

The results of the chi square test which showed a  $p$  value of  $0.000 < 0.05$  showed that the correlation between the level of knowledge and attitude towards choosing safe cosmetics in high school students of Krida Utama Central Lampung. A strong positive correlation is indicated by a correlation value of 0.882. The results of this study can provide information that can increase knowledge about the selection of safe cosmetics for adolescents, especially for high school students

Keyword : Knowledge, Attitude, Cosmetics

## PENDAHULUAN

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis rambut, kuku, dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, mewangikan mengubah penampilan, atau memperbaiki bau badan atau melindungi, memelihara tubuh pada kondisi baik (Rachmawati, 2023). Produk kosmetik tidak hanya digunakan bagi orang dewasa tetapi juga untuk anak-anak dan orang usia lanjut, menggunakan kosmetik sebagai salah satu penunjang penampilan. Salah satu penyebab remaja ingin menggunakan kosmetik yaitu karena ingin tampil cantik. Keinginan tampil cantik sering kali dilakukan secara instan tanpa memahami informasi yang benar terhadap kosmetik yang digunakan. Banyak produk kosmetik yang tidak mencantumkan zat aktif atau bahan tambahan. Masalah ini semakin diperparah oleh tidak kepatuhan remaja dalam penggunaan kosmetik (Nurhan *et al.*, 2017).

Kosmetik dianggap aman jika diproduksi sesuai dengan pedoman cara pembuatan kosmetik yang baik dan tidak mengandung bahan kimia berbahaya (BPOM RI, 2020). Bahan kimia berbahaya dalam produk kosmetik dibedakan menjadi dua, yaitu bahan kimia berbahaya yang dilarang dan bahan kimia berbahaya yang diperbolehkan digunakan dengan pembatasan dalam penggunaannya pada produk kosmetik. Bahan kimia berbahaya yang dilarang, yaitu merkuri, pewarna merah K3 dan K10 (rhodalamina B), dan asam retinoat sedangkan bahan kimia berbahaya yang diperbolehkan digunakan dengan pembatasan dalam penggunaannya pada produk kosmetik, yaitu hidrokinon dengan batas maksimum penggunaan 0,02%, formaldehid dengan batas maksimum penggunaan 5%, triclosan dengan batas maksimum penggunaan 0,3%, dan resorsinol dengan batas maksimum penggunaan 0,5% (Ilyas & Zulfadhli, 2021). Penggunaan bahan kimia berbahaya

pada produk kosmetik dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan yang serius dan efek yang buruk bagi kulit (Nurhan *et al.*, 2017).

Di beberapa negara Afrika, efek samping kosmetik merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang sulit diatasi. Contohnya di Negara Swedia dilaporkan terdapat 191 kasus efek samping penggunaan kosmetik dari 253 jenis kosmetik yang diperjual belikan (Nevia, 2021). Sedangkan di Indonesia sendiri, angka kejadian efek samping kosmetik juga cukup tinggi, terbukti dengan selalu dijumpainya kasus efek samping kosmetik pada praktek seorang dermatologi. di Indonesia dijumpai 280 kasus efek samping kosmetik, sebanyak 38% disebabkan oleh krim alas bedak, 20% karena bedak, 9% karena krim pemutih, 6% karena cat rambut, 6% karena susu pembersih, 2% karena pelembab, sabun, perona mata, lipstik masing-masing 2%, serta masker dan deodoran masing-masing sebanyak 1% (Rantepao & Saalino, 2023).

Meskipun responden mengetahui bahaya kosmetik berbahan kimia bagi kulit, banyak yang tetap menggunakan karena tergiur oleh efek instan yang ditawarkan. Tingkat kesadaran terhadap penggunaan kosmetik yang aman masih rendah (Susilawati *et al.*, 2022). Efek samping mengakibatkan iritasi pada permukaan kulit berupa kulit yang kemerahan-merahan dan menyebabkan kulit menjadi mengkilat secara tidak normal, kulit terkelupas, serta menimbulkan gejala keracunan berupa gangguan system saraf seperti gagal ginjal, kerusakan permanen otak, kerusakan paru dan kanker (Dalamani, 2021). Dampak negatif tidak hanya berdampak pada kulit namun dapat menjalar hingga ke tubuh pemakai (Areyanto & Isiqomah, 2021). Dampak positif penggunaan kosmetik dapat diraih dengan tindakan pemilihan yang tepat, maka dari itu diperlukan pengetahuan dan sikap yang baik terkait dengan pemilihan kosmetik guna mencegah dampak negatif dari pemakaian kosmetik.

Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, dimana dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain, pengetahuan juga dapat diperoleh dari media cetak maupun media elektronik, sedangkan sikap merupakan reaksi yang masih tertutup terhadap suatu stimuluts atau objek, bisa dipengaruhi oleh tingkat pemahan seseorang terhadap pengetahuan yang dimiliki (Sari *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Ryanda *et al.*, (2022) di SMAN 1 Sidrap dengan adanya pemilahan dan pemakaian produk berupa kosmetik yaitu krim pemutih wajah. Hasilnya yaitu tingkat pengetahuan responden rata-rata sebesar 35,68% kategori rendah dan sikap 20,30 % kategori baik (Ryand *et al.*, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Khairina (2017) di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan, didapatkan hasil bahwa dari 281 responden ditemukan sebanyak 167 responden (59,4%) yang menggunakan kosmetik pemutih dan 114 responden (40,6%) tidak menggunakan kosmetik pemutih dari 281 (Khairina, 2017). Sementara itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Areyanto & Istiqomah (2021) di SMK PGRI Sempu Banyuwangi memilikii pengetahuan tentang kosmetik pemutih wajah pada kategori cukup yaitu 67,4% dan sikap tentang penggunaan kosmetik pemutih wajah pada kategori cukup yaitu 64,3%. Penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa

terdapat korelasi antara pengetahuan dengan sikap dalam pemakaian kosmetik pemutih wajah pada remaja putri di SMK PGRI Sempu Banyuwangi (Areyanto & Istiqomah, 2021)

Tingkat pengetahuan dan sikap siswi tentang kosmetik yang aman, ini perlu diketahui karena kosmetik merupakan produk yang sangat sering digunakan khususnya bagi kaum wanita. Dengan pertimbangan dan analisis kejadian, penelitian ini dimaksudkan untuk menghubungkan antara pengetahuan dan sikap pemilihan kosmetik yang aman pada siswi di SMA Krida Utama Lampung Tengah karena pentingnya mengetahui tentang kosmetik agar tidak terjerumus pada kosmetik yang berbahaya. Penelitian ini bertempat di SMA Krida Utama Lampung Tengah dikarenakan masih banyaknya penggunaan kosmetik yang bersikap tidak peduli serta belum menganggap penting efek samping penggunaan kosmetik yang aman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan kuantitatif, Desain penelitan ini digunakan adalah metode *cross sectional*. Penelitian dilakukan kurang lebih 2 bulan dari Januari sampai dengan Februari 2025. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Krida Utama Lampung Tengah. Populasi pada penelitian ini siswi di SMA Krida Utama Lampung Tengah sebanyak 181 responden. Diketahui jumlah sampel sebesar 124,61 responden di dibulatkan menjadi 125 responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Siswi di SMA Krida**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase%
<b>Umur</b>		
< 14 tahun	1	0,8%
15-16 tahun	82	65,6%
> 17 tahun	42	33,6%
Total	125	100%
<b>Kelas</b>		
X	41	32,8%
XI	42	33,6%
XII	42	33,6%
Total	125	100%
<b>Sumber Informasi Kosmetik</b>		
Televisi	0	0%
Rekomendasi Teman	45	36%
Internet	80	64%
Total	125	100%

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik siswi berdasarkan umur responden, didapatkan umur terbanyak adalah 15-16 tahun yaitu 82 responden (65,6%) dan berdasarkan kelas terjadinya yang sama yaitu kelas X 41

responden (32,8%), kelas XI 42 responden (33,6%) dan kelas XII juga 42 responden (33,6%) sedangkan untuk sumber informasi kosmetik tertinggi adalah internet yaitu 80 responden (64%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi di SMA Krida**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	5	4%
Cukup	14	11,2%
Kurang	106	84,8%
Total	125	100%

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa dari 125 responden (100%) tingkat pengetahuan siswi di SMA Krida Utama Lampung Tengah mengenai kosmetik yang

aman dengan kategori baik sebanyak 5 responden (4%), kategori cukup sebanyak 14 responden (11,2%) dan kategori kurang sebanyak 106 responden (84,8%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Siswi di SMA Krida**

Sikap	Frekuensi	Persentase %
Baik	6	4,8%
Cukup	9	7,2%
Kurang	110	88%
Total	125	100%

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa dari 125 responden (100%) sikap pemilihan siswi di SMA Krida Utama Lampung Tengah terhadap kosmetik yang aman dengan kategori baik sebanyak 6

responden (4,8%), kategori cukup sebanyak 9 responden (7,2%) dan kategori kurang sebanyak 110 responden (88%).

**Tabel 4. Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pemilihan Kosmetik Yang Aman Pada Siswi SMA Krida Utama Lampung Tengah.**

	Sikap						Total		P Value	Nilai Korelasi	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%			
Pengetahuan	n	%	n	%	n	%	n	%			
Baik	4	80	1	20	0	0	5	100	0,882	0,000	
Cukup	2	14,3	8	57,1	4	28,6	14	100			
Kurang	0	0	0	0	106	100	106	100			
Total								100			100%

Hasil uji *rank spearman* dengan nilai p sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pemilihan kosmetik yang aman pada siswi SMA Krida Utama Lampung Tengah. Hubungan yang kuat ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,882%.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik siswa berdasarkan umur responden didapatkan umur terbanyak adalah  $> 17$  yaitu 82 responden (65,6%) dan berdasarkan kelas terjadinya yang sama yaitu kelas X 41 responden (32,5%), kelas XI 42 responden (33,5%) dan kelas XII juga 42 responden (33,5%) sedangkan untuk sumber informasi kosmetik tertinggi adalah internet yaitu 80 responden (64%) dan berdasarkan rekomendasi teman sebanyak 45 responden (36%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dyah, 2024) Hasil pengambilan data pada penelitian ini didapatkan responden sebanyak 69 orang. Adapun karakteristik responden digolongkan berdasarkan umur dan jenis kelamin Umur dari responden penelitian paling banyak pada umur 22 tahun yaitu sebanyak 44 orang (64,4%).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara media sosial dengan pemilihan kosmetik yang aman dan non merkuri. Hal ini disebabkan oleh kemudahan dalam memperoleh informasi melalui media sosial yang saat ini banyak memuat konten mengenai *make up*, *skincare* dan produk kecantikan. Media

sosial kini menjadi ajang pemasaran sebuah produk secara efektif sehingga memungkinkan seseorang terpengaruh menjadi konsumen dari produk tersebut (Akib *et al.*, 2023). Iklan *endorse* yang dibawakan oleh selebritis atau *public figure* menjadi salah satu pendorong semakin banyaknya minat pembelian suatu produk kosmetik melalui media sosial sehingga mempengaruhi keputusan pemilihan kosmetik. Kini semakin banyak selebritis atau *public figure* yang sadar akan keamanan kosmetik sehingga cenderung hanya akan mengiklankan produk kosmetik yang aman dan membuat pengikutnya juga turut memiliki produk aman yang diiklankan (Suryani & Apriani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini berasumsi bahwa karakteristik responden yang tergolong umur ditahap dewasa awal masih mudah untuk terpengaruh berbagi informasi dan iklan yang mereka temukan. Sehingga membuat perilaku pemilihan kosmetik cenderung kearah yang aman non merkuri jika yang sering ditemuinya di media sosial ke arah yang positif. Sesuai dengan temuan penelitian bahwa mayoritas media sosial bernilai positif sehingga membuat mayoritas responden baik dalam pemilihan kosmetik aman non merkuri. Meskipun demikian penelitian ini juga menemukan beberapa responden walaupun media sosial mereka bernilai positif akan tetapi tetap tidak baik dalam pemilihan kosmetik aman

### **Tingkat Pengetahuan Siswi di SMA Krida Utama Lampung Tengah Mengenai Kosmetik Yang Aman.**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 125 responden (100%) tingkat pengetahuan siswi di SMA Krida Utama Lampung Tengah mengenai kosmetik yang aman dengan kategori baik sebanyak 5 responden (4%), kategori cukup sebanyak 14 responden (11,2%) dan kategori kurang sebanyak 106 responden (84,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi *et al.*, (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 392 responden, 290 responden diantaranya memiliki pengetahuan yang baik dengan persentase sebesar 74,0% sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 102 responden dengan persentase sebesar 26,0%.

Menurut Nevia (2021) pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga). Proses ini menghasilkan pengetahuan yang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tertentu. Berdasarkan penggunaan kosmetik, pengetahuan menjadi hal penting yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen. Mayoritas responden dalam penelitian ini menunjukkan pengetahuan yang kurang memadai mengenai bahaya kosmetik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pencarian informasi yang mengulas dampak negatif penggunaan kosmetik wajah (Rusdianan *et al.*, 2023).

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam mencari suatu kebenaran atau memahami masalah yang dihadapi. Dalam kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan (Octaviana *et al.*, 2021). Pada

penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pemilihan *skincare* dapat berdampak positif dan negatif, dampak positif tersebut dapat dicapai dengan memilih *skincare* yang tepat sehingga memiliki pengetahuan yang baik mengenai *skincare* dapat menghindarkan diri dari dampak negatif pemilihan *skincare* (Hilmi *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa Mayoritas responden berpengetahuan kurang baik karena kurangnya mencari informasi terkait bahayanya kosmetik melalui media elektronik yang menyajikan iklan mengenai produk kosmetik krim pemutih berbahaya, media internet yang memaparkan tentang kosmetik, media cetak yang memberikan tentang bahaya krim pemutih wajah, siswi sangat terpengaruh oleh iklan kosmetik dan tren media social. Banyak iklan kosmetik yang hanya menonjolkan manfaat tanpa memberikan informasi yang jelas mengenai risiko atau penggunaan yang aman, misalnya pada kulit wajah yang berminyak memakai moisturizer (pelembab) berbentuk cream membuat kulit wajah terlihat lebih berminyak. Pemilihan kosmetik wajah yang tepat sesuai dengan tipe kulit akan mendapatkan hasil yang baik dan maksimal baik akan membantu siswi dalam memilih kosmetik wajah yang tepat dan sesuai.

### **Sikap Pemilihan Siswi Di SMA Krida Utama Lampung Tengah Terhadap Kosmetik Yang Aman.**

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan bahwa dari 125 responden (100%) sikap pemilihan siswi di SMA Krida Utama Lampung Tengah terhadap kosmetik yang aman dengan kategori baik sebanyak 6 responden (4,8%), kategori cukup sebanyak 9 responden (7,2%) dan kategori kurang sebanyak 110 responden (88%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi (2022) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemilihan *skincare* wajah melalui media sosial pada salah satu Universitas di Karawang Jawa Barat.

Berdasarkan hasil penelitian dari 392 responden, 230 responden memiliki sikap kurang dengan persentase sebesar 58,7% sedangkan responden yang memiliki sikap baik sebanyak 162 orang dengan persentase sebesar 41,3%. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang kurang dalam memilih kosmetik yang digunakan oleh masing-masing responden.

Sikap yang dimiliki oleh seseorang belum otomatis terwujud dalam suatu kondisi yang mendukung, suatu perilaku atau tindakan diadopsi melalui proses perubahan yang bertahap terdiri dari pengetahuan dan sikap setelah seseorang mengetahui stimulus kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui. Proses selanjutnya diharapkan seseorang tersebut akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya. Sehingga seharusnya pengetahuan dan sikap memilih yang baik mengenai kosmetik pemutih akan mengakibatkan tindakan penggunaan kosmetik pemutih yang baik juga (Dahniar, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa Pada usia remaja dimana persepsi diri tidak selalu objektif, terlepas dari penampilan dan kemampuan yang sesungguhnya, terdapat pandangan jelek, rendah dan kurang. Banyaknya bermacam produk kosmetik beredar di pasaran sebenarnya memberikan peluang besar bagi remaja untuk melakukan seleksi dalam memilih kosmetik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Namun seringkali sikap memilih dan menggunakan kosmetik dilakukan tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup untuk memilih kosmetik dengan tepat dan aman. Tersebut merupakan cerminan sikap terhadap diri mereka sendiri bahwa remaja yang memiliki konsep diri rendah, komponen sikap pada penelitian ini terdiri dari konatif, yaitu keyakinan atau kepercayaan, konsep, dan ide tentang objek dalam artian pendapat dan keyakinan, atau pemikiran diri sendiri tentang kosmetik yang aman

### **Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pemilihan Kosmetik Yang Aman Pada Siswi SMA Krida Utama Lampung Tengah.**

Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pemilihan kosmetik ini adalah menunjukkan nilai *p value* sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pemilihan kosmetik yang aman pada siswi SMA Krida Utama Lampung Tengah. Hubungan positif yang kuat ditunjukkan dengan nilai *korelasi* sebesar 0,882.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi *et al.*, (2022) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemilihan *skincare* wajah melalui media sosial didapatkan hasil penelitian uji statistik dengan menghasilkan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dalam pemilihan *skincare* dengan perilaku pemilihan *skincare* wajah melalui media sosial dan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Pariati & Jumriani (2021) didapatkan nilai *P value*  $< 0,05$  yakni 0,018 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa dalam memilih kosmetik berbasis bahan alam yang halal.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Darsini *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan mengenai kandungan atau bahan dari kosmetik merupakan faktor yang paling penting yang mempengaruhi pemilihan

produk kosmetik dibandingkan dengan pelabelan halal pada kosmetik. Tidak semua pemakainya memahami manfaat atau bahkan resiko dalam penggunaan kosmetik untuk merias wajah sehari-hari. Pemilihan dan penggunaan kosmetik seringkali tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup untuk memilih kosmetik yang tepat. Sikap yang dimiliki mahasiswa dengan pemahaman mengenai kosmetik maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Berdasarkan data yang ditunjukkan pada analisis uji *chi square* yang menunjukkan nilai  $p$  sebesar  $0,000 < 0,05$  dan korelasi menunjukkan hubungan antara dua variabel dengan cara yang sama seperti koefisien korelasi positif dan kekuatan relatifnya sama. Koefisien korelasi sebesar 0,882 menunjukkan kekuatan yang sama dengan koefisien korelasi sebesar -0,85. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada korelasi positif antara pengetahuan dan sikap remaja dalam memilih kosmetik yang aman, kita dapat memprediksi bahwa seiring dengan kurangnya tingkat pengetahuan seseorang, sikap mereka juga akan kurang baik dalam memilih kosmetik. Selain pengetahuan, terdapat berbagai faktor lain yang mempengaruhi sikap siswi terhadap penggunaan kosmetik yang aman. Faktor usia, pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, media massa atau informasi, pengalaman dan lingkungan, seperti teman sebaya, memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap, selain itu, media massa dan media sosial juga turut membentuk sikap melalui iklan dan promosi yang hanya menonjolkan manfaat tanpa menjelaskan risiko. Sehingga perlunya kegiatan edukasi seperti sosialisasi melalui PMR, lomba poster menampilkan contoh produk yang legal dan ilegal dan perancangan kampanye edukasi bijak memilih kosmetik dan dapat memberikan pengetahuan lebih terhadap remaja dalam memilih kosmetik yang aman.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan siswi di SMA Krida Utama Lampung Tengah mengenai kosmetik yang aman tertinggi adalah dengan kategori kurang sebanyak 106 responden (84,8%).
2. Sikap pemilihan siswi di SMA Krida Utama Lampung Tengah terhadap kosmetik yang aman tertinggi adalah dengan kategori kurang sebanyak 110 responden (88%).
3. Bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pemilihan kosmetik yang aman pada siswi SMA Krida Utama Lampung Tengah dengan hasil uji *chi square* yang menunjukkan nilai  $p$  sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai korelasi sebesar 0,882.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akib, N. I., Hikmah, N., & Nur, R. (2023). Sosialisasi Penggunaan Skincare Dan Kosmetik Yang Aman Dan Tepat Bagi Remaja Di Pondok Tahfidz Abdurrahman Bin Auf Kendari. *Jurnal Article*, 3(1), 55–60.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*. 2022, 2(2), 1–6.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basic.edu.v6i4.3206>
- Antara, I. P. S., Megawati, F., & Anita Dewi, N. L. K. A. (2022). Review Artikel: Trend Pemilihan Sediaan Kosmetik Herbal pada Kulit Wajah. *Usadha*, 2(1), 43–50. <https://doi.org/10.36733/usadha.v2i1.5661>
- Areyanto, B. F., & Istiqomah. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap

- Dalam Penggunaan Kosmetik Pemutih Wajah Pada Remaja Putri Di Smk Pgri Sempu. *Jurnal Farmasi Dan Manajemen Kefarmasian*, 1(1), 48–59.
- Arikunto, S., (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ansel, R., & Kurniawan, C. (2020). Analisis Faktor Kelelahan Mata pada Pekerja Pengguna Komputer. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(2), 356–365. <http://doi.org/10.22216/jen.v5i2.4454>
- Astuti Fadli, S. R., Ibrahim, R., Rizky Hatu, D. R., & Sosiologi, J. (2023). The Consumptive Lifestyle of Female Students in the Use of Beauty Products at Gorontalo State University. *SOSIOLOGI: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 41–49.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan (2022). Peraturan BPOM Tentang Standar atau Persyaratan Mutu Obat (Nomor 23 Tahun 2022). Jakarta, Indonesia
- BPOM RI. (2020). Sertifikasi Cara Pembuatan Kosmetik Yang Baik. *Kementrian Kesehatan RI*.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia [BPOM RI]. (2019). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 tahun 2019 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetik, Persyaratan Teknis Bahan Kosmetik*. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Jakarta
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Pemilihan Produk Kosmetik Pemutih Mahasiswi Non Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Brahmandita, E. A., Nindhia, C. I. P., & Pramana, I. M. B. (2022). Visualisasi Produk Kosmetik Dalam Fotografi Komersial. *Retina Jurnal Fotografi*, 2(1), 92–99. <https://doi.org/10.59997/rjf.v2i1.1277>
- Christinne, N., & Amalia, E. (2023). Senyawa Peningkat Penetrasi pada Sistem Penghantaran Obat Topikal Berdasarkan Lipofilisitas Senyawa Obat. *Majalah Farmasetika*, 8(5), 386. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v8i5.47418>
- Dahniar, A. (2019). Memahami Pembentukan Sikap ( Attitude ). *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*, XIII, 202–206.
- Damanik. (2021). Persepsi Remaja Putri di Kota Ambon Tentang Risiko Terpapar Kosmetik Berbahaya dan Perilakunya dalam Memilih dan Menggunakan Kosmetik. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(1), 1–9.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dyah. (2024). Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Emina Di Surabaya (Studi Pada Mahasiswi Program Studi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 6(10).
- Farmasi, P. S., Gombong, M., Rejeki, T., & Sari, K. (2023). *The Relationship Between Level Of Knowledge And Attitudes Of Students At The Faculty Of Health Sciences , Muhammadiyah University Of Gombong Regarding Selecting Decorative*. 3(2), 20–26.
- Febriani, S., Trisnawati, E., & Pudjono. (2021). Analisis Kadar Hidrokuinon pada Handbody Lotion dengan Metode Spektrofotometri UV-Vis Analysis Hydroquinone Levels of Handbody Lotion With UV-Vis Spectrophotometry Method. *Pharmacy Peradaban Journal*, 1(2), 30–39.
- Herdiani, F. D. (2021). Penerapan Oracle Enterprise Architecture Development (OADP) Dalam Perancangan Arsitektur Sistem Informasi

- Manajemen Aset Properti: Studi Kasus PT. Pos Properti Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v5i1.12886>
- Hilmi, I. L. (2022). Identifikasi Zat Pewarna Metanil Yellow Dalam Mi Basah Yang Beredar Di Kabupaten Karawang. *Pharmacon*, 11(4), 1730–1737.
- Hilmi, I. L., Rianoor, N. P., & Gatera, V. A. (2022). The Correlation Between Knowledge and Attitude Toward the Behavior of Choosing Facial Skincare Through Social Media in One of University in Karawang-West Java' Students. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(2), 203–212. <http://journal.ums.ac.id/index.php/pharmacon>
- Ilyas, M., & Zulfadhli, &. (2021). Aspek Pemidanaan Terhadap Peredaran Kosmetik Tidak Memiliki Izin Edar Di Kabupaten Bone. *Journal of Lex Generalis (JLS)*, 2(9), 2362–2376.
- Khairina Astri, 2019. *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menggunakan Kosmetik Pemutih Di SMA Swasta Kemala Bhayangkari Medan*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'Oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145–151.
- Lukito, P. K., Tofian, F. A., Rindhowati, H., Muliani, Y., Ilyas, R. Z., Limbu, Y. S., Yulinar, Hartuti, W., Wijaya, T. A., Mirna, Y., Widiastuti, Ramadhan, M. G., Hermaniar, Sinaga, C. C., & Savitri, F. (2023). Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik yang Aman. *Bpom Ri*, 1–35.
- Maida, A. N., & Yulianti, R. (2021). Dampak Pemakaian Kosmetik Racikan Pemutih Wajah Terhadap Kesehatan Kulit pada Ibu-ibu di Kecamatan Pallangga Gowa The Impact of Using Whitening Cosmetics on Skin Health to Mothers in Pallangga Gowa District. *Journal HomeEc (P-ISSN: 1907-5081, E-ISSN: 2776-0081)*, 16(1), 23–27.
- Mardiana, Ugi, N., & Budi, S. I. (2022). Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Score*, 2(1), 32–37.
- Moh Kahfi, J. I., Srengseng Indah, B., & Selatan, J. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Menggunakan Krim Pemutih Wajah Di SMKN I Anjatan Indramayu Jawa Barat. *Instirur Sains Dan Teknologin Nasiona*.
- Nevia, A. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dalam Pemakaian Kosmetik Pemutih Wajah dengan Resiko Terjadinya Penyakit Kulit pada Remaja Putri di Desa Pasuruan Rt 01 Rw 08 Lampung Selatan Tahun 2021*. 1–105. <http://e-repository.stikesmedistra-Indonesiaaa.ac.id/xmlui/handle/123456789/118>
- Notoadmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta.Rinneka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta.Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta.Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta.Rineka Cipta
- Nurhan, A. D., Firdaus, H., & Yulia, R. (2017). *Pengetahuan Ibu-Ibu Mengenai Kosmetik Yang Aman Dan Bebas Dari Kandungan Bahan Kimia Berbahaya*. 4(1), 5. <http://files/180/Nurhan et al. - 2017 - Pengetahuan Ibu-Ibu Mengenai Kosmetik Yang Aman Da.pdf>
- Nurhasanah, Siska Yohanifa, & Siska Miga Dewi. (2023). Pengetahuan

- Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kosmetik Non-Bpom Di Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Tata Rias*, 13(1), 9–15. <https://doi.org/10.21009/jtr.13.1.02>
- Nursidika, P., Sugihartina, G., & Fransiska, I. (2018). Asam Retinoat dalam Krim Pemutih yang dijual Secara Online. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian & Pengabdian Masyarakat (PINLITAMAS 1)*, 1(1), 622–627.
- Octaviana, Dila Rukmi, & Ramadhani, Reza Aditya. (2021). Hakekat Manusia, Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 143–159.
- Pangemanan, E. F. S., Ratag, S. P., & Lasut, M. T. (2022). Comparative Anatomy Of Leaves Of Several Types Of Ficus. *Jurnal Agroekoteknologi Terapan*, 3(2), 382–387. <https://doi.org/10.35791/jat.v3i2.44519>
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
- Prihantini, N. N., & Hutagalung, P. (2018). Gangguan Kesehatan Akibat Paparan Merkuri Pada Pekerja Di Industri Kosmetik. *Jurnal Ilmiah Widya*, 5(1), 56–61. [http://repository.uki.ac.id/1718/1/Gangguan Kesehatan Akibat Paparan Merkuri Pada.Pdf](http://repository.uki.ac.id/1718/1/Gangguan%20Kesehatan%20Akibat%20Paparan%20Merkuri%20Pada.Pdf)
- Putri, M. (2021). Cara Cerdas Memilih Kosmetik Yang Aman. *Edukasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 23–28. <https://doi.org/10.61179/epmas.v1i2.249>
- Rachmawati, P. (2023). Edukasi Terkait Keamanan Kosmetik Kepada Masyarakat. *MitraMas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 101–113. <https://doi.org/10.25170/mitramas.v1i2.4308>
- Rantepao, D. I. S., & Saalino, V. (2023). Menggunakan Produk Kosmetik Pemutih Wajah.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Rusdianan, R., Hashary, A. R., & Putri, A. E. (2023). Kualitas Pengetahuan tentang Penggunaan Kosmetik dikalangan Masyarakat Melalui Virtual Referensi. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 7(1), 29–33. <https://doi.org/10.51817/bjp.v7i1.456>
- Ryanda, A., Ibrahim, I., & Adhayanti, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sman 1 Sidrap Terhadap Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetik Krim Pemutih Wajah. *Jurnal Buana Farma*, 2(4), 38–44. <https://doi.org/10.36805/jbf.v2i4.604>
- Safira, J. R., Prabandari, S., & Purgiyanti. (2020). *Tingkat pengetahuan remaja putri di smk harapan bersama tegal tentang bahaya kosmetik berbahan kimia bagi kesehatan kulit*. 81.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sari, A. N., Sahputra, R., & Falah, D. (2022). Analisis Kandungan Hidrokuinon Dalam Krim Wajah Mahasiswi Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 10(2), 2828–1675. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>
- Sari, N. I., Engkeng, S., Rahman, A., Kesehatan, F., Universitas, M.,

- Ratulangi, S., Abstrak, M., Kunci, K., Kesehatan, P., & Keras, M. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik Tentang Bahaya Minuman Keras Di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, 10(5), 46–53. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/kesmas/article/view/35110>
- Sari, T. (2023). Program Studi Farmasi Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombong 2023.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung
- Sukarini, L. P. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku KIA. *Jurnal Genta Kebidanan*, 6(2). <https://doi.org/10.36049/jgk.v6i2.95>
- Sukma, Aat Sriati, Indra Maulana, & Kurniawan, K. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4037>
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Suryani, D., & Apriani, D. (2022). Faktor-Faktor Penentu dalam Pemilihan Kosmetik Aman Non Merkuri. *Preventia : The Indonesiaan Journal of Public Health*, 7(2), 46. <https://doi.org/10.17977/um044v7i22022p46-54>
- Susilawati, R., Bayani, F., Apriani, L., & Wahyuni, I. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pelajar SMKN 1 Janapria Terhadap Sikap Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Kulit. *Empiricism Journal*, 3(2), 283–287. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1064>
- Susilawati, R., Pratiwi, F., & Adhistry, Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowledge about Disminorhoe teen Prinvers Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. *Jurnal*, 3(2), 37–54.
- Syaifudin. (2020). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 106–118.
- Tranggono. (2017). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. PT Gramedia Pustaka Utama
- Warsi, N., Stevani, H., Jumain, J., & Setiawati, H. (2022). Perbandingan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dalam Penggunaan Krim Pemutih Berbahaya Diantara Remaja Putri dan Wanita Dewasa. *Media Farmasi*, 18(2), 122. <https://doi.org/10.32382/mf.v18i2.3060>
- Wayan. (2017). *Buku Manajemen keperawatan*. 117.
- Widyastuti. (2022). Pengembangan Skala Likert Untuk Mengukur Sikap Terhadap Penerapan Penilaian Autentik Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jendela ASWAJA*, 3(02), 57–75. <https://doi.org/10.52188/ja.v3i02.393>
- Wirawan, S. (2023). *Metodologi Penelitian Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta